

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah desa memiliki peran penting dalam menjalankan pembangunan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat di wilayahnya. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa seluruh prasarana desa dan program pembangunan yang dilaksanakan dapat terdokumentasi dengan baik, mudah diakses, dan terbuka bagi semua pihak yang berkepentingan. Di berbagai desa, pencatatan dan pelaporan kegiatan pembangunan masih dilakukan secara manual atau belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini seringkali memicu kesalahpahaman, kurangnya informasi yang jelas, serta rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Penerapan pencatatan kegiatan berbasis digital di tingkat desa terbukti mampu memperbaiki kualitas pengelolaan data, mempercepat proses pelaporan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa[1].

Desa Tanjung Datuk merupakan salah satu desa yang aktif menjalankan berbagai program pembangunan dan pengelolaan prasarana bagi masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, desa ini masih belum memiliki sistem yang dapat mencatat, memantau, dan menyajikan data pembangunan secara terpusat dan bisa diakses oleh semua orang. Selain itu, pencatatan inventaris desa seperti perlengkapan kantor, alat pertanian, hingga sarana pendukung kegiatan masyarakat belum tertata dengan baik, sehingga sering menimbulkan kendala saat dibutuhkan. Dari sisi keuangan, laporan penggunaan dana pembangunan desa juga masih terbatas dalam bentuk dokumen manual, sehingga rawan terjadi keterlambatan informasi dan kurangnya transparansi. Masyarakat pun sering tidak tahu perkembangan dari pembangunan yang sedang berjalan, serta tidak punya tempat yang mudah diakses untuk menyampaikan keluhan jika ada masalah di lingkungan mereka. Kondisi ini bisa menimbulkan jarak komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, serta

mengurangi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan program yang ada.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah solusi menggunakan bantuan teknologi yang bisa membantu desa dalam mengelola data prasarana secara lebih detail termasuk kondisi, status penggunaan, dan riwayat perawatan, mendukung perencanaan serta evaluasi program pembangunan desa, mengatur inventaris barang milik desa, hingga mengelola aspek keuangan program pembangunan secara transparan. Salah satu solusi yang dianggap tepat adalah membangun aplikasi pengelolaan prasarana dan program pembangunan. Aplikasi ini dirancang agar bisa digunakan oleh admin desa untuk menginput, mengelola data prasarana, inventaris, program pembangunan, serta laporan keuangan. Masyarakat juga dapat mengajukan peminjaman gedung, lapangan olahraga, maupun fasilitas lain secara langsung melalui aplikasi, sehingga prosesnya menjadi lebih tertib.

Aplikasi ini juga akan dilengkapi dengan fitur pengaduan masyarakat, di mana masyarakat bisa melaporkan masalah di lingkungannya dengan melampirkan lokasi, penjelasan masalah, dan bukti foto. Dengan begitu, pemerintah desa bisa menindaklanjuti laporan tersebut secara lebih cepat dan tepat. Selain itu, sistem ini juga diharapkan bisa meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab pemerintah desa, serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif terlibat dalam pembangunan desa.

Dalam proses perancangan, digunakan metode *scrum*. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi pengembang untuk membangun aplikasi secara bertahap melalui proses iteratif yang disebut *sprint*, di mana setiap tahapan pengembangan menghasilkan bagian dari aplikasi yang dapat langsung dievaluasi. Dengan pendekatan ini, masukan dari pengguna atau pihak terkait dapat segera diterapkan untuk penyempurnaan aplikasi sebelum versi akhir dirilis. Metode *scrum* sangat bermanfaat dalam menghadapi kebutuhan yang dapat berubah sewaktu-waktu, karena pengembang dapat menyesuaikan fitur berdasarkan umpan balik secara berkala, sehingga hasil akhir menjadi lebih relevan dengan kebutuhan

pengguna. Proses ini menghasilkan siklus pengembangan yang lebih terstruktur, fleksibel, dan responsif terhadap perubahan, sehingga kualitas aplikasi dapat terus meningkat seiring dengan evaluasi yang dilakukan sepanjang proses pengembangan[2].

Melalui penelitian ini, diharapkan aplikasi pengelolaan prasarana dan program pembangunan berbasis web dapat membantu Desa Tanjung Datuk dalam membangun sistem informasi yang terbuka dan dapat diakses oleh semua warga desa. Dengan adanya aplikasi ini, diharapkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa semakin meningkat, serta pengawasan terhadap pelaksanaan program desa bisa dilakukan secara lebih baik dan jelas.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun aplikasi berbasis web dengan metode *scrum* yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan data prasarana desa secara detail, mencatat progres program pembangunan, serta menyediakan layanan pengaduan masyarakat yang mudah digunakan, terbuka, dan mampu meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan Desa Tanjung Datuk.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas pengembangan aplikasi berbasis web untuk pengelolaan prasarana dan program pembangunan Desa Tanjung Datuk.
2. Sistem dibatasi pada pengelolaan data prasarana, inventaris, program pembangunan, laporan keuangan sederhana, peminjaman fasilitas, dan pengaduan masyarakat.
3. Pengguna sistem hanya terdiri dari Admin Desa dan Masyarakat.
4. Metode pengembangan yang digunakan adalah *scrum*, dibatasi pada tahapan perencanaan, pengembangan, dan pengujian fungsional

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk membangun aplikasi berbasis web yang mendukung pengelolaan prasarana desa secara detail, pencatatan dan pemantauan program pembangunan, pengelolaan inventaris, serta pencatatan keuangan program pembangunan desa. Selain itu, aplikasi ini juga menyediakan akses informasi, layanan peminjaman fasilitas, dan fitur pengaduan masyarakat yang mudah digunakan. Pengembangan dilakukan dengan metode *scrum* agar aplikasi lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1.5. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari Penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab pemerintah desa dalam mengelola prasarana, program pembangunan secara transparan.
2. Mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi, mengajukan peminjaman fasilitas, serta menyampaikan pengaduan secara cepat dan tertib.
3. Menyediakan sistem yang mendukung monitoring, evaluasi, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.
4. Menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sistem layanan berbasis web pada pemerintahan desa.